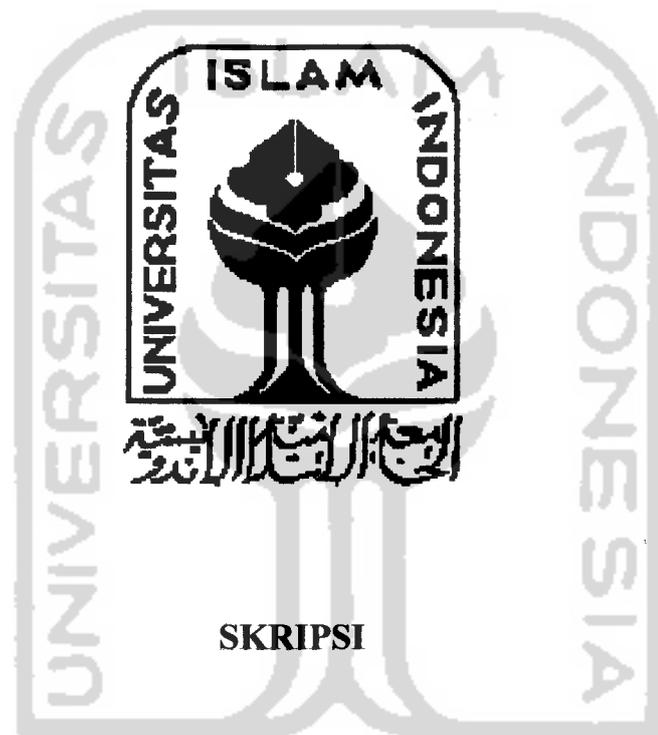


**PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR), *EARNING PER SHARE*
(EPS) DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Nurfadhilah

No. Mahasiswa : 00312368

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR), *EARNING PER SHARE* (EPS)
DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nurfadhilah

No. Mahasiswa : 00312368

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 April 2006

Penyusun,

(Nurfadhilah)

**PENGARUH DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR), EARNING PER SHARE
(EPS), DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**



Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Nurfadhilah

Nomor Mahasiswa : 00312368

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 27 Maret 2006

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kesit Bambang Prakosa'. The signature is fluid and cursive, with a horizontal line at the end.

(Kesit Bambang Prakosa, Drs., MAP)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH DEVIDEN PAYOUT RATIO, EARNING PER SHARE (EPS) DAN
KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ

Disusun Oleh: **NURFADHILAH**
Nomor mahasiswa: 00312368

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 18 April 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si

Penguji : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, AK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tiada iman lebih baik daripada rasa malu dan sabar. Tiada kebijakan lebih baik daripada hidup sederhana dan terencana. Tiada harta warisan lebih besar daripada pendidikan. Tiada kekayaan lebih baik daripada kemurahan hati dan tiada dukungan yang lebih baik daripada nasihat yang tulus. (Imam Ali R.A).

Seiring rasa syukur karya ini kupersembahkan untuk :

- ✦ Ayah dan Bunda tersayang atas doa dan cinta kasihnya yang mulia.
- ✦ Saudara-saudaraku tersayang (Kak Wie & Bang Amri, Iwan, Sukro, Rhea) atas perhatian dan dukungannya.
- ✦ Seseorang yang selalu setia menungguku (Kamu tetap saja berdiri di sana, aku yang akan datang menghampirimu).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ" dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi penulis telah mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

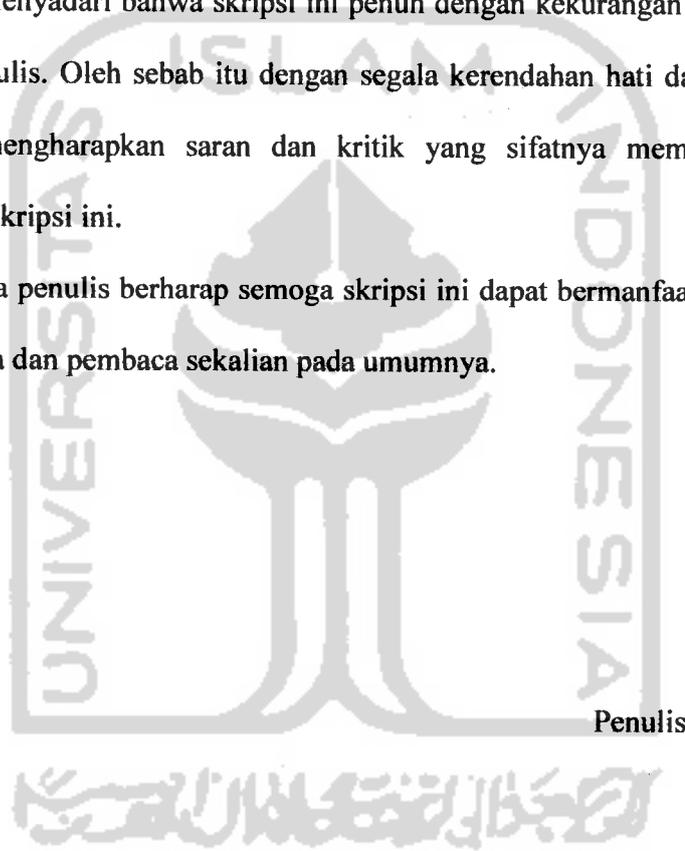
1. Bapak Suwarsono Muhammad, Drs., MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta stafnya.
2. Bapak Kesit Bambang Prakosa, Drs., MAP, selaku dosen pembimbing yang dengan tekun, sabar, dan bijaksana memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Hadri Kusuma, Drs., MBA, DBA, selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan masukan dan saran selama masa perkuliahan.
4. Ayah dan Bunda yang sangat kusayangi yang telah memberikan dorongan tak terhingga banyaknya serta doa yang berkesinambungan dan menncintai penulis. "Ayah, Bunda terima kasih" ku tak tau apa jadinya tanpa doa dan perhatianmu.
5. Kakakku Wirda Ningsih dan Bang Amri atas supportnya, baik materil maupun perhatian dan nasehat yang berguna. Adek-adekku Iwan, Sukro, Rhea (Ayo..kalian harus jadi anak baik dan berguna bagi keluarga).
6. Sepupuku Dewi "Ocha" (Uwi... harus jadi dokter yang hebat ya, chayo my causin!!), Dina dan Rima (jangan sering berantem lagi ya).
7. Bunda I_el (terima kasih karena sudah mendengarkan curhat-curhatku selama ini, "jangan bosan ya bunda"), dan bang Opan yang telah memberikan nasehat berguna tentang arti hidup ini.
8. Adek-adekku di yogyakarta, Lidya (tetap semangat kandau!!!), Dewi "DJ" (makasih udah nemenin kakak melakukan hal-hal gila selama ini, harus mandiri ya).
9. Teman dan sobatku Eka "Andi", Fanny, Risye, Ardi "Nunung", Anca, Netty, Siel, Pery (Thank's friend, kalian udah buat hidupku jadi berwarna).
10. Teman-teman KKN (Henny, Menik, Ika, Dita, Yoga, Yudi, Inung, Ade, Arul, Novi, Sulis (Jangan pernah lupain aku ya teman).
11. Anak kost Pandega Rini, Dewi "Tyas" (Hayo semangat kerjain skripsinya),Mbak Indri, Mbak Yani, dan Mbak Dae.

12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan karena segala keterbatasan penulis. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan kelapangan dada, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.



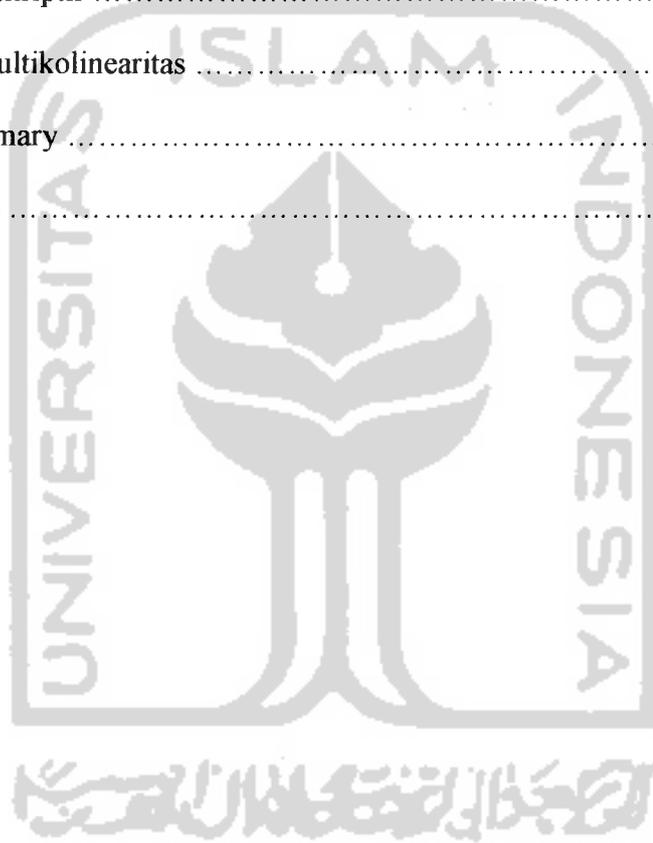
DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahaan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori	6
1. Pengertian dan Jenis-jenis Saham	6
2. Harga Saham	8
3. Dividen Payout Ratio	10
4. Earning Per Share	12
5. Kurs Dollar	13

2.2. Hipotesis	17
BAB III METODA PENELITIAN	18
3.1 Objek dan Sampel Penelitian	18
3.2. Teknik Pengumpulan Data	19
3.3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	20
3.4. Metoda Analisa Data	22
BAB IV ANALISA DATA	27
4.1. Analisis Deskriptif	27
4.2. Uji Asumsi Klasik	28
1. Pengujian Multikolinearitas	29
2. Pengujian Autokorelasi	30
3. Pengujian Heteroskedastisitas	30
4.3. Analisis Pengujian Secara Serentak	31
4.4. Analisis Pengujian Secara Terpisah	33
BAB V PENUTUP	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Keterbatasan	40
5.3. Saran dan Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1. Statistik Deskriptif	28
4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	29
4.3. Model Summary	32
4.4. Coefficients	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan Informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Studi Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa

fresh money) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan yang *go public* dapat menjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan equity. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya

investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan.

Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi yang mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan capital gain yang diperoleh dikemudian hari. Penelitian yang dilakukan Soetjipto (1997) dalam Mulyono (2000) tentang pengaruh pengumuman dividen terhadap return saham di Bursa Efek Jakarta, menyimpulkan umumnya pengumuman dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Studi dari Purnomo (1998) dan Topkis (1998) sampai pada suatu kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Damayanti (2001) menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar terhadap harga saham.

Alasan peneliti mengambil tingkat *dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar sebagai variabel adalah sebagai berikut: *pertama*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. *Kedua*, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Oleh karena itu peneliti memberikan judul: **"PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ"**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *dividen payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan kurs dollar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
2. Manakah diantara variabel *dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor *dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor *dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar yang terhadap harga saham yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Jenis-jenis Saham

Defenisi saham adalah selebar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Suad Husnan, 1993), menurut pendapat lain saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas, dimana dengan memilikinya manfaat yang akan diperoleh antara lain *dividen*, *capital gain* maupun manfaat finansial.

Adapun jenis-jenis saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*common stock*), jenis saham yang tidak memiliki hak melebihi jenis-jenis saham lainnya. Pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan (*dividen*) hanya apabila perusahaan memperoleh laba. Ada beberapa karakteristik dari saham biasa diantaranya:
 - Saham biasa tidak menjanjikan pendapatan yang bersifat tetap dan pasti. Pendapatan saham biasa dapat berasal dari penerimaan *dividen* dan selisih antara harga jual dengan harga beli saham.

- Pemilik atau pemegang saham akan memiliki hak untuk ikut serta dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan.
 - Saham biasa tidak memiliki jatuh tempo tertentu, dengan demikian emiten tidak mempunyai tanggungjawab untuk membayar kembali harga pembelian saham yang telah diterbitkannya.
- b. Saham preferen (*preferen stock*), adalah jenis saham yang memberikan hak istimewa kepada pemiliknya, saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Dibanding saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran lebih dahulu jika terjadi likuidasi, oleh karena itu saham preferen dianggap mempunyai karakteristik. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah sebagai berikut:
- Hak untuk menerima dividen terlebih dahulu.
 - Hak dividen kumulatif, artinya hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
 - Hak preferen pada waktu likuidasi, artinya hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibanding saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

2. Harga Saham

Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai ciri untuk diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan demand dan supply.

Analisa terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Ada dua model yang lazim dipergunakan dalam menganalisa saham, yaitu model *fundamental* dan model *teknikal* (Fischer dan Jordan, 1995:510-512). Model fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara (Husnan, 1996:285), yakni: pertama melakukan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di waktu mendatang, dan kedua menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Karena itu untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan (Mulyono 2000).

Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental, utamanya pengaruh EPS dan tingkat DPR terhadap harga saham. Informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Laporan keuangan seperti laba perusahaan harus dipakai sebagai sumber informasi utama bilamana hendak melakukan analisis yang akurat terhadap harga

saham. Ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun, harga saham juga ikut menurun.

Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik; demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Leki (1997) dalam Mulyono (2000) melakukan studi tentang pengaruh variabel fundamental dan variabel teknikal terhadap harga saham pada industri alat berat atau otomotif dan *Allied product* yang *go public* untuk periode tahun 1991-1996 pada 10 perusahaan sebagai sampel, hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel fundamental dan variabel teknikal mempengaruhi harga saham. Variabel-variabel

fundamental dan teknikal yang dimaksud meliputi: *return of investment* (ROI), *dividend payout ratio* (DPR), tingkat bunga, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu, dan *capital gain/loss*.

3. Dividen Payout Ratio

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham "*equity investors*", sedangkan laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Setiap perusahaan selalu ingin adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dilain pihak, tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen makin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai "*cash dividend*" disebut *dividen payout ratio*. Pengertian lain *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share*. DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari

keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurang pajak. Dividen yang mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis akan berpengaruh langsung terhadap *dividen payout ratio* yang dihasilkan, sehingga investor atau pemegang saham dapat melihat bahwasanya perusahaan sukar untuk diprediksi.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan secara tunai semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang rendah dan akan menekan harga saham.

Secara teori, pembagian dividen memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, investor akan bereaksi terhadap perubahan dividen payout ratio (DPR). Penurunan payout ratio akan ditanggapi negatif karena menggambarkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan sebaliknya peningkatan payout ratio akan ditanggapi positif oleh investor.

4. Earning Per Share

Earning per share adalah pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Dengan memperhatikan EPS maka investor

dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka EPS juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini yang akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pendapatan perusahaan (Suad Husnan, 1998;287).

Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan;

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$EPS = \frac{(P - FC - VC - I)(1 - T)}{N}$$

Dimana :

P = Penjualan

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya variabel)

I = Tingkat bunga

T = Tingkat pajak

N = Jumlah saham yang beredar

Banyaknya teori dan studi empiris yang mendukung pernyataan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor fundamental, utamanya pengaruh EPS dan tingkat bunga terhadap harga saham.. Jennings et al. (1997) mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap variasi harga saham. Ketika

laba meningkat, maka harga saham cenderung naik. Sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Banyak peneliti yang mengkaji mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham antara lain dilakukan purnomo (1998), yang mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham, penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share* (EPS), *price equity ratio* (PER), *return of equity* (ROE), dan *dividend per share* (DPS). Juga penelitian yang dilakukan Rahmawati (2002) yang melaporkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Damayanti (2001) meneliti tentang DPR, EPS, dan ROI, dalam penelitiannya melaporkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *earning per share* dengan harga saham.

5. Kurs Dollar

Penentuan nilai tukar mata uang merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Nilai tukar mata uang suatu negara akan saling berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar mata uang tertentu akan mengakibatkan efek nyata dalam pengaruhnya terhadap perekonomian negara tersebut, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar mata uang akan menghasilkan

perubahan langsung pada harga-harga relatif domestik dan barang-barang impor. Secara umum pengaruh perubahan nilai tukar terhadap suatu perusahaan tergantung pada posisi perusahaan tersebut terhadap perubahan nilai tukar mata uang. Pada perusahaan pengimpor baik barang jadi maupun bahan baku dimana harga ditentukan oleh pasar internasional mendapatkan *cash flow* (expense) pada setiap perubahan nilai tukar mata uang negaranya, nilai tukar mata uang juga biasa disebut kurs valuta asing dalam hal ini berarti kurs dollar.

Kurs valuta asing adalah harga dari satu mata uang yang diukur dalam mata uang asing lainnya. Hal ini ditentukan dalam bursa valas timbul dari kebutuhan untuk membayar barang dan jasa serta asset yang berasal dari luar negeri. Permintaan atas satu mata uang dalam bursa valas menentukan penawaran mata uang. Dengan rumus (Dominick Salvatore, 1997) :

$$\Delta \text{Kurs} = \frac{\text{kurs}_X - \text{kurs}_{X-1}}{\text{kurs}_{X-1}} \times 100$$

Permintaan dan penawaran valas menentukan kurs valas. Meningkatnya permintaan serta menurunnya penawaran valas mengakibatkan apresiasi kurs yang menaikkan nilai mata uang. Sebaliknya menurunnya permintaan serta meningkatnya penawaran valas menyebabkan depresiasi kurs menurunkan nilai mata uang.

a. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap bercirikan kurs stabil yang diperkenankan berfluktuasi dalam batas-batas sempit mengelilingi nilai pasar, dimana kedua batas tersebut tetap tetapi tidak kekal. Keunggulan utama sistem kurs tetap adalah bahwa kurs tetap memberikan tindakan stabilitas kurs dan dengan demikian menghilangkan sumber ketidakpastian dan ketidakstabilan harga yang lebih jauh. Kelemahan utama sistem ini adalah bahwa kurs tetap mengemudikan/mensubordinasi sasaran-sasaran ekonomi eksternal. Hal ini dapat menghasilkan beban-beban sosial dan ekonomi yang merugikan.

b. Sistem Kurs Mengambang

Sistem kurs mengambang bebas bercirikan kurs yang bebas bereaksi terhadap perubahan dan penawaran valuta asing. Pengumuman BI mengenai perubahan kebijakan menjadi *Floating Exchange Rate* untuk rupiah dengan US dollar, membuat likuidasi semakin ketat dan dollar AS semakin tinggi. Keunggulan pertama kurs mengambang adalah bahwa kurs menyesuaikan secara otomatis untuk mengamankan keseimbangan neraca pembayaran. Kelemahan utamanya adalah bahwa kurs mengakibatkan ketidakstabilan harga yang meredam perdagangan dan mengurangi kesejahteraan ekonomi. Kurs mengambang merupakan sistem kurs yang paling tidak rumit dan amat sesuai dengan model persaingan kompetitif dimana tidak terdapat campur tangan pemerintah

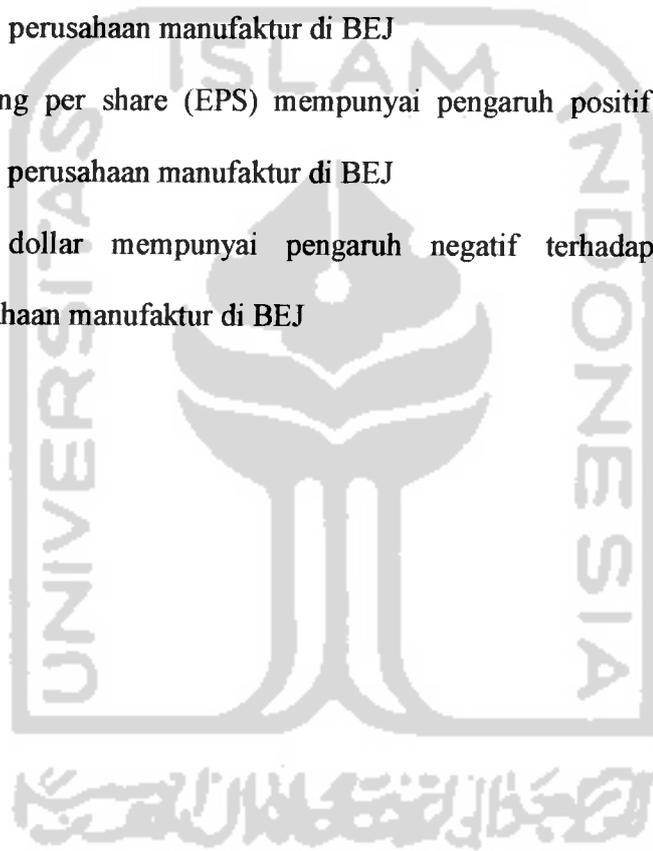
untuk mendukung kurs dan kurs bebas bereaksi terhadap perubahan kondisi pasar dan juga perubahan faktor-faktor yang mendasari permintaan dan penawaran valuta asing.

Dalam teori dikatakan bahwa semakin menguatnya nilai US dollar terhadap rupiah berarti terjadi depresiasi terhadap rupiah dan sebaliknya terjadi apresiasi pada US dollar, dengan kondisi seperti ini apabila investor asing masuk dengan membawa US dollar maka nilai investasinya menjadi murah. Secara teoritis menyatakan bahwa semakin menguatnya nilai rupiah terhadap US dollar maka semakin berminat investor asing masuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel kurs dollar terhadap harga saham mempunyai kolerasi negatif, artinya semakin turun kurs dollar terhadap rupiah akan menaikkan harga saham.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1 : Dividen payout ratio (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ
- H2 : Earning per share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ
- H3 : Kurs dollar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ



BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Objek dan Sampel Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. BEJ yang dianggap mewakili pasar modal Indonesia, sehingga temuan dalam penelitian ini dianggap sebagai temuan untuk kasus di Indonesia.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purpossive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu. Menurut Sekaran (1992:235), *purpossive sampling* terkadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran spesifik, karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan dan mereka merupakan sekelompok yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis menggunakan sampling ini karena dalam populasi yang ada tidak semua individu mempunyai kesempatan yang sama menjadi anggota sampling. Kriteria sampel yaitu :

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham dari perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2002 sampai tahun 2004 berturut-turut.
2. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham dari perusahaan manufaktur yang membayar dividen pada tahun 2002 sampai tahun 2004 berturut-turut.

3. Perusahaan manufaktur tidak dikelompokkan yang terdaftar di *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis, melainkan diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang dikeluarkan oleh BEJ, literatur dan majalah. Data yang diperlukan meliputi informasi tentang nama perusahaan, laporan keuangan perusahaan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Semua data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan *Jakarta Stock Exchange*. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Harga saham pada penutupan akhir tahun (*closing price*) dari tahun 2002 sampai 2004 yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.
2. *Dividen payout ratio (DPR)* per 31 Desember pada tahun 2002 sampai 2004 yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.
3. *Earning Per Share (EPS)* per 31 Desember pada tahun 2002 sampai 2004 yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

4. Nilai kurs dollar pada akhir tahun dari tahun 2002 sampai 2004 yang diperoleh dari *Jakarta Stock Exchange*.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai identifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini beserta pengukurannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur, sementara variabel independennya adalah *dividen payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan kurs dollar. Defenisi operasional dan pengukuran variabel-variabel tersebut adalah :

1. **Harga saham.** Harga saham adalah harga pasar saham pada penutupan akhir tahun (closing price).
2. **Dividen payout ratio.** Merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi dividen payout ratio yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke dalam perusahaan, berarti ini akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1995:266) :

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Tapi dalam penelitian ini dividen payout ratio yang dipakai adalah DPR yang tercantum dalam laporan keuangan pada akhir tahun 2002 sampai dengan 2004.

3. **Earning Per Share (EPS)**. Merupakan perbandingan laba bersih per lembar saham dengan jumlah saham. Jadi informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Tapi dalam penelitian ini earning per share yang dipakai adalah EPS yang tercantum dalam laporan keuangan pada akhir tahun 2002 sampai dengan 2004.

4. **Kurs dollar**. Kurs valuta asing didefinisikan sebagai harga dari satu mata uang lainnya. Kurs dollar diukur dengan kurs mata uang dollar terhadap rupiah. Kurs dollar yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan kurs dollar per 31 Desember dari tahun 2002 sampai dengan 2004, yaitu dengan rumus :

$$\Delta \text{Kurs} = \frac{\text{kurs}_X - \text{kurs}_{X-1}}{\text{kurs}_{X-1}} \times 100$$

Tapi dalam penelitian ini kurs dollar yang dipakai adalah kurs dollar yang tercantum dalam laporan keuangan pada akhir tahun 2002 sampai dengan 2004.

3.4 Metoda Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis regresi linear. Untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen (*dividen payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan kurs dollar) secara bersama-sama (simultan) dan terpisah (parsial) terhadap variabel dependen (harga saham), dapat dilihat dari nilai uji signifikansi nilai t dan nilai F dari persamaan regresi. Adapun langkah-langkah pengujian secara teoritis adalah sebagai berikut :

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa ini untuk memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel-variabel lain yang diketahui. Secara umum rumus dari regresi linear berganda dari tiga variabel X (tiga prediktor) untuk sampel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model penelitian regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = a + \beta_1(\text{DPR}) + \beta_2(\text{EPS}) + \beta_3(\text{kurs dollar}) + e$$

Dimana :

a : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

DPR : dividen payout ratio

EPS : earning per share

Kurs : kur dollar

2. Uji hipotesis, yaitu dengan melihat nilai probabilitas dengan alpha. Bila nilai probabilitas < alpha, maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, bila nilai probabilitas > alpha maka hipotesis alternatif ditolak.
3. Goodness of Fit (R^2) yang digunakan untuk melihat garis regresi secara keseluruhan dan diuji letak kebenarannya. Dalam persamaan itu R^2 akan menunjukkan nilai yang bisa dijelaskan dan yang tidak bisa dijelaskan yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi. Kecocokan model akan baik bila R^2 semakin besar atau semakin mendekati nilai satu, yang menunjukkan ketiga variabel akan semakin besar. Adapun rumus yang digunakan menurut Zainal Mustafa (1995:136) adalah :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 + b_3 \sum YX_3 + \dots + b_k \sum YX_k}{\sum Y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

- a. Apabila $R^2 = 1$ berarti besarnya pengaruh variabel Y sebesar 100% sehingga tidak ada faktor yang mempengaruhi.
- b. Apabila $R^2 = 0$ berarti variabel X_1, X_2, X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

4. Uji asumsi dasar klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multicolinearity*, *autokoleration* dan *heteroskedasticity* diantara variabel-variabel bebas (Damodar Gujarati dan Samarno Zain, 1978:157).

- a. Uji multikolinearitas antar variabel independen, dilakukan dengan cara menghitung nilai tolerance dan VIF (*varian inflation factors*). Jika nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10 berarti hal tersebut mengindikasikan adanya fenomena multikolinearitas (Daljono, 2000). Multikolinearitas dapat dihilangkan dengan cara menghilangkan salah satu variabel yang memiliki R^2 yang tinggi dari model (Gujarati, 1978).
- b. Uji autokorelasi, pengujian terhadap adanya gejala autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Pendeteksian gejala autokorelasi dengan DW-test adalah sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_i^2}$$

- c. Uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan pengujian rank korelasi dari *Spearman*. Kita mendefenisikan koefisien rank korelasi dari Spearman sebagai :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

di mana d_i = perbedaan dalam rank yang ditempatkan pada dua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena ke i dan N = banyaknya individual atau fenomena yang di rank. Koefisien rank korelasi tadi dapat digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas sebagai berikut : Asumsikan $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$.

Langkah I Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X dan dapatkan residual e_i .

Langkah II Dengan mengabaikan tanda dari e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya $|e_i|$, meranking baik harga mutlak $|e_i|$ dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi *Spearman* yang telah diberikan sebelumnya tadi.

Langkah III Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah nol dan $N > 8$, signifikan dari r_s yang disampel dapat diuji dengan pengujian t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

dengan derajat kebebasan = $N - 2$.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas; demikian juga sebaliknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r , dapat dihitung antara $|e_i|$ dan tiap-tiap variable X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t yang diberikan di atas. Pengolahan atau analisa data selanjutnya dalam penelitian ini digunakan bantuan program statistik SPSS 13.0 *for Windows*.



BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dianalisis data-data yang telah diperoleh dan terkumpul selama penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh *dividen payout ratio* (X_1), *earning per share* (X_2), dan kurs dollar (X_3) terhadap harga saham (Y). Adapun alat bantu untuk menganalisa data yang dipergunakan program SPSS 13.0. Pada dasarnya analisa data tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu analisis yang sifatnya deskriptif untuk menjelaskan sampel yang digunakan, sedangkan analisis kedua adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Untuk mengetahui kevalidan data dilakukan pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik.

4.1 Analisis Deskriptif

Selama periode penelitian dari tahun 2002 sampai tahun 2004 terdapat 40 perusahaan manufaktur di BEJ yang membagikan dividennya secara berturut-turut, sehingga sampel akhir terdapat 40 perusahaan.

Statistik deskripsi variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel

4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRICE	4857.9583	9078.97762	120
DPR	42.7565	61.27700	120
EPS	604.4083	1145.42633	120
KURS	8898.3333	339.50862	120

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai harga saham di Bursa Efek Jakarta rata-rata adalah sebesar 4857.9583 dengan standar deviasi sebesar 9078.97762. *Dividen payout ratio* perusahaan sampel secara rata-rata adalah sebesar 42.7565 dengan standar deviasi 61.27700. Nilai rata-rata untuk *earning per share* adalah 604.4083 dengan standar deviasi 1145.42633. Sedangkan kurs dolar secara rata-rata adalah sebesar 8898.3333 dengan standar deviasi 339.50862.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji asumsi klasik meliputi tiga hal yaitu pengujian terhadap masalah *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*.

1. Pengujian Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menghitung nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factors*) tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Menurut Judge et al, 1998 (dalam Hadri Kusuma, 2001) bila nilai VIF salah satu variabel dari suatu persamaan berganda sebesar 10 atau lebih, maka variabel tersebut terinflasi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF
DPR	0,995	1,005
EPS	0,995	1,005
Kurs	0,998	1,002

Batas *tolerance value* adalah $>0,10$ dan VIF (*variance inflation factors*) adalah <10 . Jika nilai *tolerance* di bawah $0,10$ atau VIF di atas 10 , maka terjadi korelasi antar variabel independen sebesar 90% (Ghozali dan Mansur, 2002). Dari tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *tolerance* di atas $0,10$ dan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pengujian Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW) digunakan sebagai prosedur formal untuk menguji keberadaan autokorelasi. Menurut Dilario (1991) dalam (Hadri Kusuma, 2001), nilai DW yang mendekati 2 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,993. Sementara nilai DW tabel untuk $n = 120$ dari 40 perusahaan selama tiga tahun dan k sebanyak 3 adalah $DW_L = \pm 1,65$ dan $DW_U = \pm 1,75$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan pengujian rank korelasi dari *Spearman*. Jika nilai t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} , maka dalam penelitian tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian secara terpisah antara $|e_i|$ dan tiap variabel independen yaitu DPR, EPS dan kurs dollar. Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa t_{hitung} DPR sebesar 0,193433, hasil t_{hitung} EPS adalah sebesar 1,269231 dan hasil t_{hitung} dari kurs dollar adalah sebesar 0,030483. Sedangkan besar

t_{tabel} $df = N-2 = 1,980$, jadi dalam penelitian ini hasil t_{hitung} ketiga variabel (DPR, EPS, Kurs dollar) lebih kecil dari t_{tabel} . Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Pengujian Secara Serentak

Hasil pengujian secara serentak dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (*dividen payout ratio, earning per share* dan kurs dollar) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham), digunakan uji signifikansi nilai F. Apakah nilai sig-F lebih kecil dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka terdapat pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig-F lebih besar dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka tidak terjadi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil pemrosesan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.0 for Windows diperoleh nilai uji F sebesar 331,382 dengan sig-F sebesar 0,000 (lihat tabel 4.3). Ternyata nilai sig-F tersebut lebih kecil dari derajat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan diantaranya oleh Sudarsih (2000). Hasil pengujian secara serentak (uji F) disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Model Summary

		Model
		1
R		.946 ^a
R Square		.896
Adjusted R Square		.893
Std. Error of the Estimate		2972.48916
Change Statistics	R Square Change	.896
	F Change	331.382
	df1	3
	df2	116
	Significance F Change	.000
Durbin Watson		1.993

Jika dilihat dari besarnya koefisien determinasi R^2 yang menunjukkan angka sebesar 0,896 artinya hanya sebesar 89,6% dari variabel dependen (harga saham) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*dividen payout ratio*, *earning per share* dan kurs dollar), sedangkan sisanya yaitu sebesar 10,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak tertangkap dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Pengujian Secara Terpisah

Pengujian secara terpisah bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi t. Apabila nilai sig-t lebih kecil dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila nilai sig-F lebih besar dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara terpisah tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4

		Model			
		1			
		(Constan t)	DPR	EPS	Kurs
Unstandardized Coefficients	B	2377.951	13.084	7.515	-0.295
	Std. Error	7158.010	4.458	0.238	0.803
Standardized Coefficients	Beta		0.088	0.948	-0.011
T		0.332	2.935	31.512	-0.367
Significance		0.740	0.004	0.000	0.714
Correlations	Zero-Order		0.027	0.942	0.015
	Partial		0.263	0.946	-0.034
	Part		0.088	0.946	-0.011
Collinearity Statistics	Tolerance		0.995	0.995	.998
	VIF		1.005	1.005	1.002

a Dependent Variable: Price

Persamaan regresi yang dapat diturunkan dari hasil analisis yang dirangkum dari tabel 4.4 adalah :

$$\text{Price} = 2377.951 + 13.084 \text{ DPR} + 7.515 \text{ EPS} - 0.295 \text{ Kurs} + e$$

Dimana :

b_0 : 2377.951 adalah nilai konstanta atau besarnya harga saham jika variabel yang mempengaruhi harga saham = 0

b_1 : 13.084 artinya setiap kenaikan satu persen *dividen payout ratio* akan menaikkan harga saham sebesar 13.084 dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan dan sebaliknya penurunan satu persen DPR akan menurunkan harga saham sebesar 13.084.

b_2 : 7.515 artinya setiap kenaikan satu persen *earning per share* akan menaikkan harga saham sebesar 7.515 dengan asumsi X_1 dan X_3 konstan dan sebaliknya penurunan satu persen EPS akan menurunkan harga saham sebesar 7.515.

b_3 : 0.295 artinya setiap kenaikan satu persen kurs dollar akan menaikkan harga saham sebesar 0.295 dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan dan sebaliknya penurunan satu persen kurs dollar akan menurunkan harga saham sebesar 0.295.

Dari persamaan regresi dan nilai t di atas diperoleh gambaran bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah *earning per share* (EPS), yang ditunjukkan dengan nilai sig t (0,00) yang lebih kecil dari

0,05 dan merupakan variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap harga saham diantara tiga variabel independen yang diuji. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa ada dua variabel yang dipilih berpengaruh terhadap harga saham yaitu *earning per share* (EPS) dan *dividen payout ratio* (DPR). Meskipun dari hasil penelitian ini hanya ada dua variabel dari tiga variabel yang dipilih terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tetapi mungkin ada penjelasan yang dapat diterima seperti yang akan diuraikan berikut ini :

1. Dividen payout ratio (DPR)

Penggunaan variabel ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Natarsyah (2000) dan Damayanti (2001). Hasil penelitian mereka juga sama-sama membuktikan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai sig-t adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$). Seperti dinyatakan sebelumnya, jika nilai sig-t lebih kecil dari derajat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DPR dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham.

2. Earning per share (EPS)

Dari tabel 4.4 di atas diperoleh nilai sig-t sebesar 0,000 yang ternyata lebih kecil dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$). Artinya, variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ atau dengan kata lain hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif 2 (H2). Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *earning per share* perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada derajat signifikansi 5%.

Pengetahuan tentang EPS ini sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan potensi pendapatan yang akan diterima jika membeli suatu saham. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Dengan demikian, EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya.

EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan dalam hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, dan hal ini sejalan dengan

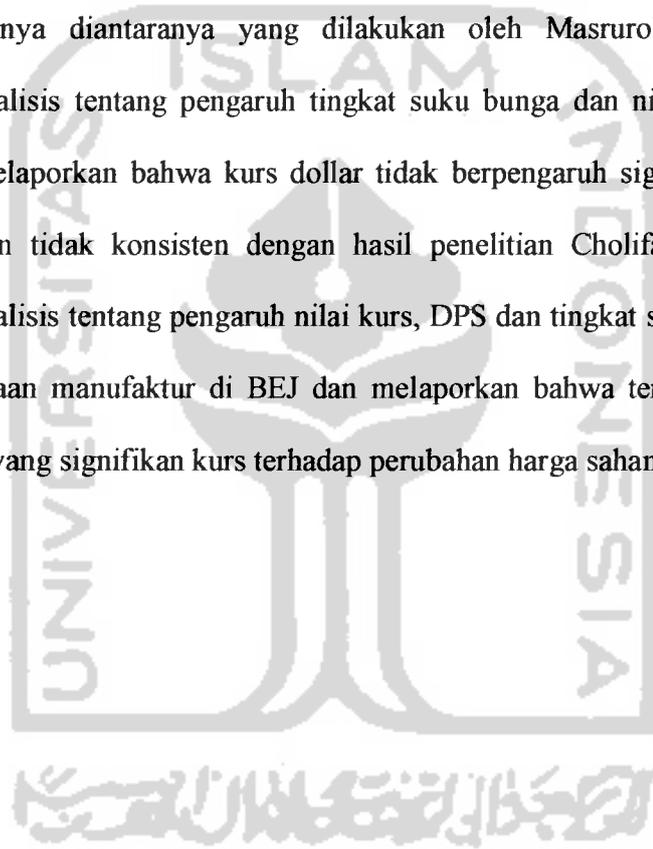
pendapat Samuel (1991) bahwa ketika laba meningkat maka harga saham cenderung naik, dan juga sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan diantaranya oleh Mulyono (2000) yang menguji pengaruh EPS dan Bunga Deposito terhadap perusahaan yang go publik dari tahun 1992-1997 dan memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara EPS dan harga saham. Penelitian yang dilakukan Poernomo (1998), yang mengkaji keterkaitan kinerja harga saham pada 30 emiten di BEJ pada periode 1992-1996 menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share*, ROI, PER, dan DPS. Sedangkan Rahmawati (2002) juga melaporkan hasil yang sama seperti peneliti di atas.

3. Kurs

Menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig-t yakni sebesar 0,714 dimana nilai tersebut lebih besar dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$). Artinya, kurs dollar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa kurs dollar berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.

Hasil penelitian mengenai kurs dollar tidak berpengaruh terhadap harga saham mungkin dikarenakan kurs dollar tidak mempengaruhi harga saham secara individual tapi mempengaruhi harga saham secara agregat. Hasil penelitian di atas konsisten dengan penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Masruroh (2003) yang menganalisis tentang pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah yang melaporkan bahwa kurs dollar tidak berpengaruh signifikan. Namun demikian tidak konsisten dengan hasil penelitian Cholifah (2002) yang menganalisis tentang pengaruh nilai kurs, DPS dan tingkat suku bunga pada perusahaan manufaktur di BEJ dan melaporkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan kurs terhadap perubahan harga saham.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh *dividen payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), dan kurs dollar terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan terhadap harga saham adalah EPS. Hal ini disebabkan oleh hasil penelitian yang ditunjukkan dengan nilai sig t (0,00) yang lebih kecil dari 0,05 dan merupakan variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap harga saham diantara tiga variabel independen yang diuji
2. Uji korelasi parsial
 - a. Dividen payout ratio (DPR) menunjukkan hasil dengan nilai probabilitas 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 (H1).
 - b. Earning per share (EPS) menunjukkan hasil nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2 (H2).

c. Kurs dollar menunjukkan hasil dengan probabilitas 0,714 lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05, sehingga dapat disimpulkan kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 (H3).

3. Uji koefisien regresi secara serentak

Adanya pengaruh serentak antara DPR, EPS dan kurs dollar terhadap harga saham ditunjukkan oleh uji signifikansi nilai F. Dari hasil uji signifikansi nilai F diketahui bahwa F hitung sebesar 331,382 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding dengan taraf signifikansinya (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DPR, EPS, dan kurs dollar) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Hanya ada tiga variabel independen yang mempengaruhi harga saham digunakan dalam penelitian ini.
2. Periode pengamatan relatif pendek hanya 3 tahun.
3. Harga saham yang digunakan hanya *closing price* pada tanggal 31 Desember, sehingga masih kurang mencerminkan harga pasar saham pada tahun berjalan.

4. Data-data yang diambil dalam tahunan, sehingga kurang mencerminkan posisi keuangan pada tahun tersebut.

5.3 Saran dan Implikasi

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada tiga variabel independen yang mempengaruhi harga saham, diharapkan penelitian selanjutnya meneliti dengan variabel yang lebih banyak lagi.
2. Waktu penelitian yang digunakan adalah periode tahunan yaitu periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, sebaiknya waktu yang digunakan selanjutnya lebih panjang dan lebih baru lagi karena dapat digunakan oleh investor dalam menilai harga saham pada saat sekarang ini.
3. Harga saham yang dipakai hanya harga saham per 31 Desember, sehingga kurang mencerminkan keadaan harga saham pada saat tersebut, sebaiknya digunakan harga saham rata-rata pada tahun pengamatan agar lebih akurat.
4. Data-data yang digunakan sebaiknya data beberapa hari setelah laporan keuangan disusun.
5. Bagi peneliti selanjutnya kesimpulan di atas bisa digunakan sebagai pijakan gagasan ke arah penelitian yang lebih mendalam tentang harga saham. Akan lebih menarik bila dipertimbangkan variabel yang berasal dari eksternal perusahaan seperti stabilitas politik, suksesi kepemimpinan nasional dan

sebagainya. Disamping itu variabel yang berasal dari eksternal perusahaan akan lebih mencerminkan keadaan sebenarnya, mengingat secara empiris harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam variabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti,R, 2001, Analisis Dividen Payout Ratio, “Earning per share, dan Return of Invesment dalam mempengaruhi harga saham industri semen di BEJ”, Skripsi S1 UMY.
- Gujarati, D, 1999, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Bandung.
- Husnan, S, 1994, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- “Indonesian Capital Market Directory”, 2002, Bursa Efek Jakarta, 2002, Jakarta.
- Ross Jennings, Marc J. LeClere, and Robert B. Thompson II, Evidence on The Usefulness of Alternative Earnings per Share Measures, Financial Analysis Journal, November/Desember 1997.
- Yogo Purnomo, Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996), Usahawan No. 12 Tahun 1998.
- Masruroh, U, 2003, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar pada IHSG di BEJ”, Skripsi S1 UMY.
- Riyanto, B, 1998, Dasar-dasar Pembelanjaan Negara, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Rahmawati, E, 2002, "Analisis Earning Per Share, ROE, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Studi Manufaktur di BEJ", Skripsi S1 UMY.

Sudarsi, S, 2002, "Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ", Jurnal bisnis dan ekonomi. Vol. 9. No. 1, Maret 2002.

Sugeng Mulyono, 2000, "Pengaruh earning per share (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol, 1, No. 2. Desember 2000.

Tandelilin, E, 2001, analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi pertama, Penerbit BPF, Yogyakarta.

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Apexindo Pratama Duta	APEX
2	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA
3	PT. Timah (persero)	TINS
4	PT. Petrosea	PTRO
5	PT. Aqua Golden Mississippi	AQUA
6	PT. Delta Djakarta	DLTA
7	PT. Fast Food Indonesia	FAST
8	PT. Indofood Sukses Makmur	INDF
9	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI
10	PT. Gudang Garam	GGRM
11	PT. HM. Sampoerna	HMSP
12	PT. Lautan Luas	LTLS
13	PT. Ekadharma Tape Industries	EKAD
14	PT. Intanwijaya Internasional	INCI
15	PT. Asahimas Flat Glass	AMFG
16	PT. Lionmesh Prima	LMSH
17	PT. Lion Metal Works	LION
18	PT. Tembaga Mulia Semanan	TBMS
19	PT. Arwana Citramulia	ARNA
20	PT. Surya Toto Indonesia	TOTO
21	PT. Astra Graphia	ASGR
22	PT. Andhi Candra Automotive Products	ACAP
23	PT. Astra Otoparts	AUTO
24	PT. Goodyear Indonesia	GDYR
25	PT. Tunas Ridean	TURI
26	PT. Kimia Farma	KAEF
27	PT. Merck	MERK
28	PT. Mandom Indonesia	TCID
29	PT. Unilever Indonesia	UNVR
30	PT. Berlian Laju Tanker	BLTA
31	PT. Humpuss Intermoda Transportasi	HITS
32	PT. Pelayaran Tempuran Emas	TMAS
33	PT. Rig Tenders Indonesia	RIGS
34	PT. Samudera Indonesia	SMDR
35	PT. Indosat (Persero)	ISAT
36	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM
37	PT. Matahari Putra Prima	MPPA
38	PT. Ramayana Lestari Sentosa	RALS
39	PT. Tigaraksa Satria	TGKA
40	PT. Dankos Laboratories	DKLA

NO	KODE PERUSAHAAN	DPR	EPS	KURS DOLLAR	HARGA SAHAM
1	APEX	13.70	37	8940	365
2	PTBA	50.31	83	8940	600
3	TINS	222.78	27	8940	345
4	PTRO	21.93	228	8940	1525
5	AQUA	17.12	5023	8940	37500
6	DLTA	14.29	2800	8940	8200
7	FAST	18.96	84	8940	900
8	INDF	32.74	86	8940	600
9	MLBI	76.72	4037	8940	27500
10	GGRM	27.66	1085	8940	8300
11	HMSP	13.46	371	8940	3700
12	LTLS	20.05	25	8940	180
13	EKAD	53.69	140	8940	500
14	INCI	34.02	29	8940	275
15	AMFG	14.70	476	8940	1325
16	LMSH	16.22	154	8940	350
17	LION	30.66	228	8940	750
18	TBMS	8.72	1147	8940	1800
19	ARNA	0.30	17	8940	100
20	TOTO	0.14	1390	8940	5500
21	ASGR	0.20	55	8940	275
22	ACAP	86.60	14	8940	450
23	AUTO	0.25	343	8940	1400
24	GDYR	40.46	371	8940	4350
25	TURI	30.36	53	8940	285
26	KAEF	300.07	6	8940	1913
27	MERK	0.06	1671	8940	10000
28	TCID	40.27	372	8940	1500
29	UNVR	39.00	1282	8940	18200
30	BLTA	24.27	51	8940	485
31	HITS	29.47	305	8940	800
32	TMAS	6.25	200	8940	485
33	RIGS	264.01	189	8940	3500
34	SMDR	24.22	504	8940	2325
35	ISAT	44.96	325	8940	9250
36	TLKM	41.52	798	8940	3850
37	MPPA	30.84	39	8940	500
38	RALS	46.72	214	8940	2525
39	TGKA	99.03	348	8940	2900
40	DKLA	19.17	104	8940	400
41	APEX	23.18	30	8465	345
42	PTBA	58.76	99	8465	875
43	TINS	93.77	73	8465	2550
44	PTRO	20.91	239	8465	1725
45	AQUA	16.65	4805	8465	47800
46	DLTA	14.88	2352	8465	8700
47	FAST	19.68	81	8465	925
48	INDF	43.81	64	8465	800

49	MLBI	78.05	4282	8465	32000
50	GGRM	31.39	956	8465	13600
51	HMSP	38.38	313	8465	4475
52	LTLS	20.40	10	8465	285
53	EKAD	10.30	97	8465	950
54	INCI	42.13	47	8465	300
55	AMFG	21.26	376	8465	1975
56	LMSH	14.90	168	8465	550
57	LION	38.18	236	8465	850
58	TBMS	23.07	433	8465	2200
59	ARNA	0.35	23	8465	295
60	TOTO	0.31	640	8465	4650
61	ASGR	0.75	16	8465	330
62	ACAP	143.49	17	8465	480
63	AUTO	0.18	213	8465	1550
64	GDYR	37.42	401	8465	3750
65	TURI	20.64	58	8465	300
66	KAEF	0.37	8	8465	3
67	MERK	62.00	2258	8465	18000
68	TCID	41.62	396	8465	2350
69	UNVR	47.07	170	8465	3625
70	BLTA	20.80	72	8465	1000
71	HITS	9.15	328	8465	1175
72	TMAS	30.10	73	8465	575
73	RIGS	397.18	126	8465	6100
74	SMDR	37.90	264	8465	3600
75	ISAT	12.34	1175	8465	15000
76	TLKM	109.68	302	8465	6750
77	MPPA	30.47	43	8465	525
78	RALS	55.43	217	8465	4350
79	TGKA	60.81	658	8465	3250
80	DKLA	7.11	141	8465	1225
81	APEX	64.47	16	9290	450
82	PTBA	43.72	197	9290	1525
83	TINS	45.83	353	9290	2075
84	PTRO	17.78	562	9290	4025
85	AQUA	16.95	6962	9290	48000
86	DLTA	14.48	2417	9290	14500
87	FAST	22.40	80	9290	1050
88	INDF	44.96	40	9290	800
89	MLBI	73.25	4096	9290	42500
90	GGRM	53.74	930	9290	13550
91	HMSP	60.51	454	9290	6650
92	LTLS	25.54	67	9290	370
93	EKAD	50.01	20	9290	245
94	INCI	38.26	65	9290	440
95	AMFG	20.99	476	9290	2150
96	LMSH	6.97	573	9290	1525
97	LION	22.08	453	9290	1700

98	TBMS	47.34	211	9290	3000
99	ARNA	0.36	28	9290	295
100	TOTO	0.38	522	9290	6000
101	ASGR	2.20	28	9290	320
102	ACAP	39.33	25	9290	460
103	AUTO	0.21	291	9290	1925
104	GDYR	38.39	610	9290	8800
105	TURI	24.66	109	9290	675
106	KAEF	0.29	14	9290	4
107	MERK	54.79	2555	9290	22800
108	TCID	37.82	529	9290	4000
109	UNVR	41.57	182	9290	2300
110	BLTA	25.56	59	9290	700
111	HITS	8.96	335	9290	2900
112	TMAS	30.09	120	9290	750
113	RIGS	52.84	95	9290	825
114	SMDR	24.46	1227	9290	3750
115	ISAT	49.84	309	9290	5750
116	TLKM	2.30	304	9290	4825
117	MPPA	30.23	46	9290	575
118	RALS	67.36	45	9290	775
119	TGKA	335.07	45	9290	3700
120	DKLA	4.02	108	9290	775



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRICE	4857.9583	9078.97762	120
DPR	42.7565	61.27700	120
EPS	604.4083	1145.42633	120
KURS	8898.3333	339.50862	120

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KURS, DPR, EPS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRICE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.896	.693	2972.48916	.896	331.382	3	116	.000	1.993

a. Predictors: (Constant), KURS, DPR, EPS

b. Dependent Variable: PRICE

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	9E+009	3	2927990689	331.382	.000 ^a
Regression	1E+009	116	8835691,827		
Residual	1E+010	119			
Total					

a. Predictors: (Constant), KURS, DPR, EPS

b. Dependent Variable: PRICE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics										
					B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF						
1	(Constant)	2377.951	7158.010	.332	.740													
	DPR	13.084	4.458	.088	.004	.027	.263	.088	.995	1.005								
	EPS	7.515	.238	.948	.000	.942	.946	.946	.995	1.005								
	KURS	-.295	.803	-.011	.714	.015	-.034	-.011	.998	1.002								

a. Dependent Variable: PRICE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-250.1104	52183.535	4857.9583	8591.55931	120
Residual	-12773.55	11587.627	.00000	2934.78164	120
Std. Predicted Value	-.595	5.508	.000	1.000	120
Std. Residual	-4.297	3.898	.000	.987	120

a. Dependent Variable: PRICE

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		ABS UI2	EPS	DPR	KURS
Spearman's rho	ABS_UI2	1.000	.618**	.149	.024
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		.000	.104	.798
	N	120	120	120	120
EPS	ABS_UI2	.618**	1.000	-.052	.024
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.000		.570	.793
	N	120	120	120	120
DPR	ABS_UI2	.149	-.052	1.000	.021
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.104	.570		.819
	N	120	120	120	120
KURS	ABS_UI2	.024	.024	.021	1.000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.798	.793	.819	
	N	120	120	120	120

** . Correlation is Significant at the .01 level (2-tailed)

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Variabel Log_DPR

$$t = \frac{0.149 \chi 1.269387}{0.977799}$$

$$t = 0.193433$$

Variabel Log_EPS

$$t = \frac{0.618 \chi 1.269387}{0.618076}$$

$$t = 1.269231$$

Variabel Log_Kurs Dollar

$$t = \frac{0.024 \chi 1.269387}{0.999424}$$

$$t = 0.030483$$

$$t \text{ tabel } df=n-2 = 1.980$$